

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode Tilawati

1. Pengertian Implementasi

Dalam dunia pendidikan, implementasi adalah sesuatu yang biasa dilakukan oleh guru setelah merancang program atau rencana kegiatan. Setiap pendidik akan berusaha sebaik mungkin untuk mengawasi program ini agar berhasil dan tujuan-tujuannya dapat tercapai.¹⁰

Secara sederhana, implementasi dapat didefinisikan sebagai penerapan atau aktualisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "implementasi" berarti "penerapan". Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi merupakan suatu ekspansi aktivitas yang saling menyesuaikan satu sama lain. Artinya, implementasi bukan sekadar menjalankan suatu kebijakan atau metode secara mekanis, tetapi merupakan proses dinamis yang melibatkan berbagai unsur yang saling berinteraksi dan beradaptasi dalam pelaksanaannya.¹¹

Pelaksanaan dalam program ini secara umum meliputi tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup penyusunan tujuan dan materi, pelaksanaan adalah kegiatan belajar mengajar sesuai rencana, dan evaluasi dilakukan untuk menilai hasil serta memperbaiki proses pembelajaran.

¹⁰ Rohma Wati, 'Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik): Learning Planning (Improving The Quality Of Educators)', *Journal of Basic Education*, 1.2 (2023), Hal. 47.

¹¹ Dewi, N. F. R., & Putra, H. R. (2024). Implementasi Literasi Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswa Sma Muhammadiyah 2 Surakarta. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 662-681.

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam proses implementasi, perencanaan meletakkan dasar untuk menentukan arah dan prosedur untuk melaksanakan program. Pada tahap ini, berbagai komponen penting dirancang secara sistematis, mulai dari tujuan yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan, hingga sumber daya yang diperlukan. Perencanaan juga mencakup analisis terhadap kondisi awal, kebutuhan sasaran, serta hambatan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk meminimalkan risiko kegagalan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas yang akan dijalankan memiliki dasar yang kuat dan terukur. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan program dapat berlangsung lebih efektif dan efisien, serta memudahkan proses evaluasi di tahap akhir. Selain itu, perencanaan yang baik juga menciptakan keselarasan antara kebijakan, strategi, dan pelaku yang terlibat dalam implementasi program.¹²

b. Tahap Pelaksanaan

Proses aktual dalam menjalankan rencana yang telah dibuat sebelumnya dikenal sebagai tahap implementasi. Pada tahap ini, masing-masing pihak mulai melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-

¹² Fifella Aziza, 'Perencanaan Pembangunan Daerah Partisipatif: Upaya Penyempurnaan Proses Dan Hasil Musrenbang, Studi Kasus Dinas PUPR Kota Payakumbuh', *JAPAn: Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan*, 2.1 (2024), Hal. 132–42.

masing. Pelaksanaan menjadi inti dari implementasi karena di sinilah interaksi antara sumber daya, kebijakan, dan strategi benar-benar terjadi. Faktor-faktor seperti kesiapan sumber daya manusia, efektivitas komunikasi, serta dukungan lingkungan sangat memengaruhi keberhasilan tahap ini. Selain itu, pelaksanaan tidak hanya menuntut kepatuhan terhadap rencana awal, tetapi juga fleksibilitas dalam menghadapi dinamika di lapangan. Ketika hambatan atau tantangan muncul, penyesuaian dan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat menjadi kunci dalam menjaga kelancaran implementasi. Dengan demikian, tahap pelaksanaan memerlukan koordinasi yang baik, keterlibatan aktif, dan pengawasan yang berkelanjutan agar tujuan implementasi dapat tercapai secara optimal.

Tujuan dari tahap implementasi adalah untuk melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien untuk menghasilkan keluaran yang memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari tahap ini adalah menerjemahkan kebijakan dan strategi yang telah direncanakan ke dalam tindakan praktis di lapangan. Implementasi juga berupaya menjamin penggunaan semua sumber daya yang tersedia, termasuk waktu, uang, dan manusia, dengan sebaik-baiknya. Tahap ini juga menjadi momen penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala atau hambatan yang muncul selama proses berjalan, sehingga penyesuaian dapat dilakukan secara tepat waktu. Dengan

pelaksanaan yang baik, diharapkan tujuan akhir program atau kegiatan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal dan dampak positif bagi pihak-pihak yang terlibat.¹³

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah proses penilaian yang digunakan untuk memastikan apakah pelaksanaan suatu program atau kegiatan telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan informasi, analisis, dan rekomendasi untuk pengembangan dan peningkatan program di masa depan merupakan bagian dari evaluasi. Tahap ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas implementasi.

Tahap evaluasi berusaha untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan program telah menghasilkan hasil yang diinginkan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan dampak, efektivitas, dan efisiensi dari tindakan yang telah dilakukan. Selain itu, fase ini juga memfasilitasi identifikasi kekuatan dan kekurangan proses implementasi, yang kemudian dapat menjadi dasar untuk pertumbuhan dan peningkatan program di masa depan.¹⁴

Dalam konteks penelitian ini, implementasi metode Tilawati dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang saling mendukung,

¹³ Thomy Sastra Atmaja, 'Implementasi Program P5 Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Gotong-Royong Siswa Melalui Tema Kewirausahaan Di SMPN 16 Pontianak', *Jurnal Kewarganegaraan*, 9.1 (2025), Hal. 10–29.

¹⁴ Nida Marhamah, Agus Sya'bani Arlan, and Ramona Handayani, 'Evaluasi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Harus Dan Desa Tantaraning)', *Jurnal Kebijakan Publik*, 2.2 (2025), Hal. 1009.

seperti peran guru, kesiapan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta strategi pengajaran yang digunakan. Untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an secara tartil dan sesuai dengan tajwid, semua elemen ini harus disesuaikan satu sama lain.¹⁵

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan suatu program pembelajaran dasar yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid. Program ini umumnya diterapkan di lembaga pendidikan Islam, baik formal seperti madrasah maupun nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). BTQ bukan hanya menitikberatkan pada keterampilan teknis membaca dan menulis huruf Arab, melainkan juga menanamkan sikap religius dan menciptakan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi yang berkelanjutan dengan Al-Qur'an. Tujuan dari program BTQ antara lain adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah serta cara penulisannya, dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Selain itu, BTQ juga menjadi fondasi dalam memahami ajaran Islam secara lebih menyeluruh, karena Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Dalam pembelajarannya, BTQ

¹⁵ Ahmad Zaki Mubarak and Neng Mahda Annida, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Educational Neuroscience Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MI Andalan Cijantung Ciamis', *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah*, 3.1 (2024), Hal. 46.

mencakup pengenalan huruf hijaiyah, penggunaan tanda baca atau harakat, hukum-hukum tajwid dasar, latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta menulis huruf dan kalimat Arab.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah serangkaian latihan yang dirancang untuk menginstruksikan, mendidik, dan membimbing siswa agar dapat membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam konteks pelaksanaannya, implementasi BTQ secara umum mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penyusunan tujuan, materi, metode, serta media pembelajaran yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan merupakan proses pengajaran langsung yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan metode yang telah dirancang, seperti metode Tilawati. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran BTQ selanjutnya.

2. Metode Tilawati

a. Pengetian Metode Tilawati

Tim penyusun Metode Tilawati, yang didirikan pada tahun 2002 oleh H. Ali Muaffa, H. Hasan Sadzili, KH Mansyur Masyhud, dan KH Thohir Al Aly, Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya

¹⁶ Asmawadi, A. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *Vocational: Jurnal inovasi pendidikan kejuruan*, 1(1), Hal. 16.

kemudian mengoptimalkan metode tilawati. Metode tilawati ini berkonsentrasi pada mengajarkan al-Qur'an kepada siswa dengan menggunakan cara yang artistik dengan untuk membuat belajar al-Qur'an lebih menggembirakan, sehingga siswa tidak bosan.¹⁷

Tilawati adalah teknik belajar membaca enam jilid al-Qur'an dengan menggunakan prosedur baca-simak yang benar. Pada intinya, metode ini menggunakan teknik membaca dan mendengarkan secara proporsional serta teknik klasik untuk meningkatkan pendidikan al-Qur'an.¹⁸

Jadi metode Tilawati adalah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode atau pendekatan yang bercirikan penggunaan lagu rost dan menyeimbangkan antara kebenaran dengan bacaan individual dengan menggunakan teknik Simak dan pembiasaan dengan bacaan klasikal. Metode pembelajaran ini digunakan dengan lagu rost. *Rost* adalah *Allegro*, yang berarti gerakan yang ringan dan cepat.

Bahasa Arab adalah sumber kata Tilawati Kata “tilaawatun” berarti “membaca”. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa al-Qur'an memiliki sejumlah besar kata tilawati, yaitu hingga 63 komponen dalam ayat-ayat yang memiliki beberapa arti.¹⁹

¹⁷ Silvia Herlina and others, 'The Development of Students' Learning Autonomy Using Tilawati Method at a Madrasatul Quran in South Kalimantan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.2 (2021), Hal. 50.

¹⁸ Ummi Hani'Farihah, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8.1 (2021), Hal. 69.

¹⁹ Thasya Lailah Nazmi, 'Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Hal. 19.

b. Prinsip Pembelajaran Metode Tilawati

Setiap pendekatan pembelajaran perlu mematuhi sejumlah prinsip ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah prinsip-prinsip pendekatan Tilawati:

1) Sistematis dan Terstruktur

Metode Tilawati dirancang secara Dari pengenalan huruf Hijaiyah hingga lancar membaca al-Qur'an, ada beberapa tahapan. Setiap langkah memiliki tujuan tertentu.²⁰

2) Seni Membaca

Dalam proses pembelajaran, Tilawati menggunakan nada atau irama yang khas. Ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami panjang pendek bacaan dan menarik minat mereka.²¹

3) Pendekatan *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Talaqqi adalah metode pembelajaran dalam tradisi Islam di mana seorang murid (santri) belajar langsung dari guru (ustadz/ustadzah) dengan cara menyimak, menirukan, dan mengoreksi bacaan secara lisan. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, *talaqqi* biasanya dilakukan dengan cara murid membaca

²⁰ Nurlaila Octavia, 'Evaluasi Bimbingan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati Di Pesantren Gratis Pondok Aren Kota Tangerang Selatan' (Falkultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi). Hal. 65.

²¹ Panji Sultansyah, 'Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Unggulan: Analysis Of Extracurricular Activities Of Tilawah In Developing The Art Of Reading The Quran Of Students At Sd Unggulan', *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2024), Hal. 14.

al-Qur'an di hadapan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan dan memberikan contoh bacaan yang benar.²²

Metode ini menekankan pentingnya transmisi ilmu secara langsung dari guru ke murid, yang tidak hanya melibatkan aspek teknis (seperti tajwid), tetapi juga aspek adab (etika) dan spiritualitas. *Talaqqi* dianggap sebagai metode yang efektif dan otentik karena menjaga keaslian bacaan serta memperkuat hubungan antara guru dan murid.²³

Musyafahah dalam konteks pembelajaran al-Qur'an merujuk pada metode pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan murid, di mana murid membaca al-Qur'an secara lisan dan guru menyimak serta memberikan koreksi secara langsung jika diperlukan. Berbeda dari pembelajaran melalui rekaman atau media digital, *musyafahah* menekankan kehadiran fisik dan interaksi langsung, sehingga memungkinkan adanya pembinaan bacaan dan adab secara menyeluruh. Istilah ini sering digunakan berdampingan dengan metode *talaqqi*, karena keduanya menekankan pentingnya sanad (rantai transmisi) dan ketepatan bacaan melalui interaksi personal antara guru dan murid.²⁴

4) Berbasis Tajwid Praktis

²² Lailatus Syarifah and others, 'Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Hafalan Pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.2 (2023), Hal. 93.

²³ M Zainuddin Alanshari and others, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5.3 (2022), Hal. 392.

²⁴ Muhammad Amirullah Jasni and Mohd Isa Hamzah, 'Kaedah Talaqqi Musyafahah Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Malaysia', in *9th International Conference on Business Studies and Educaton (ICBE)*, 2023, Hal. 74.

Penekanan pada pengajaran tajwid secara praktis. Murid diajarkan aturan tajwid seperti idgham, ikhfā, dan sebagainya melalui praktik langsung saat membaca.²⁵

5) Pola Pengulangan

Tilawati menekankan pengulangan bacaan secara konsisten. Pengulangan ini bertujuan untuk memastikan siswa benar-benar memahami dan menguasai materi.²⁶

6) Menggunakan Buku Panduan

Metode ini didukung oleh buku Tilawati yang dirancang dengan panduan berwarna-warni, sehingga membantu murid mengenali tanda-tanda tajwid, panjang pendek, dan huruf secara visual.²⁷

7) Pengawasan dan Evaluasi

Pembelajaran dilakukan dengan pengawasan ketat dari guru, termasuk evaluasi kemampuan membaca secara berkala. Ini memastikan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.²⁸

8) Kedisiplinan dan Konsistensi

²⁵ Riya Kusmita, Zainap Hartati, and Eko Alfajar, 'Pendampingan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di SMPN 8 Palangkaraya', *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.05 (2024), Hal. 1761.

²⁶ Muhammad Agus Ainur Rosyid and Alimni Alimni, 'Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu', *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), Hal. 102.

²⁷ Neela Afifah and Nor Ma'rifah, 'Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Tilawati Kepada Orang Tua Murid', *Jurnal Abdi PAUD*, 3.2 (2022), Hal. 66.

²⁸ Siti Apipah Zachroh and Pauzan Haryono, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Tahsin Metode Tilawati Dengan Model CIPP DI SDIT At-Ta'qwa Setu Bekasi', *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2025), Hal. 54.

Metode ini menanamkan kedisiplinan dalam waktu belajar dan pembacaan. Guru dan murid sama-sama dituntut konsisten dalam proses belajar mengajar.²⁹

9) Fokus Pada Akhlak

Selain mengajarkan bacaan al-Qur'an, metode ini juga menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam proses pembelajarannya, sesuai dengan adab membaca al-Qur'an.³⁰

c. Tujuan Metode Tilawati

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari metode Tilawati:

- 1) Dapat meningkatkan standar pengajaran sehingga, dengan bantuan guru dan siswa yang mengikuti ujian lisan, siswa dapat memahami konten sesuai dengan tujuan.
- 2) Dapat menciptakan strategi pembelajaran yang menguntungkan dan efisien dengan memadukan teknik pembelajaran individual dan tradisional secara proporsional, sehingga memungkinkan pengelolaan kelas yang efisien, efektif, dan teratur.
- 3) Mampu mengendalikan pengeluaran, misalnya, dengan menggunakan satu instruktur untuk mendidik 15-20 murid untuk mengurangi pengeluaran.

²⁹ Edy Suwardi and Darlina Kartika Rina, 'Peran Guru Tilawati Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA IT Anugerah Insani Karadenan Bogor', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6.2 (2025), Hal. 222.

³⁰ Niswatuz Zahro', Noor Amirudin, M.Pd.I, and Drs. Man Arfa Ladamay, M.Pd., 'Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Abror Gembyang Kebomas Gresik', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), Hal. 7.

- 4) Meskipun waktu belajar sedikit lebih singkat, kualitas pengajarannya terstandarisasi.³¹

Penggunaan teknik tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an bertujuan untuk mencapai hasil yang terbaik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, selain tujuan yang telah disebutkan sebelumnya.

d. Pendidik Metode Tilawati

Pendidikan dalam metode Tilawati harus memiliki kemampuan-kemampuan sebagaimana berikut:

1) Tartil Membaca Buku

Siswa harus mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fathah dengan lancar di Tilawati Jilid 1, termasuk huruf hijaiyah yang bersambung dan tidak bersambung. Siswa harus membaca baris-baris yang menggunakan kasroh, dhummah, fatkhatain, dhummatain, dan kasrotain dengan tepat dan lancar dalam Tilawati Jilid 2. Mereka juga harus dapat membaca Mad Thobi'i untuk waktu yang lama dan 1 Harokat untuk waktu yang singkat. Siswa harus dapat membaca huruf yang mengandung huruf sukun, termasuk tawallud dan saktah, dengan sempurna dan tanpa kesalahan, sesuai dengan Tilawati Jilid 3. Siswa harus dapat membaca huruf dengan asydid, mad wajib, mad jaiz, ghunnah, ikhfa' haqiqi, bacaan waqof, dan harful muqotto'ah, sesuai dengan

³¹ Mohamad Nasirudin and others, 'Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Pondok Sabilul Huda', *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), Hal. 127.

Tilawati Jilid 4. Siswa harus mampu mempelajari kaidah idgom bigunnah dan bilaghunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa' syafawi, dan idhar halqi dalam Tilawati jilid 5. Siswa harus dapat membaca kalimat gharib dan musykilat al-Qur'an pada akhir Tilawati Jilid 6.³²

2) Memiliki Pengetahuan Dasar-Dasar Agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi pengetahuan agama diantaranya:

- a) Hafalan surat-surat pendek.
- b) Hafalan ayat-ayat pilihan
- c) Hafalan bacaan sholat
- d) Hafalan doa-doa harian.

3) Memahami Pembelajaran Fiqih, Tauhid, dan Akhlak

e. Proses Pembelajaran Metode Tilawati

Proses belajar mengajar dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh siswa sebagai pembelajar dan instruktur sebagai pendidik untuk mencapai tujuan berbasis kurikulum dengan memanfaatkan infrastruktur dan sumber daya yang telah tersedia di sekolah.³³

1) Media dan Sarana Belajar Metode Tilawati

³² Rosbianti Rosbianti, Ahmad Barizi, and Nurul Kawakib, 'Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Islam Daarul Fikri Malang', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9.2 (2025), Hal. 856.

³³ Indah Wahyu Ningsih and others, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Tahsinia*, 5.1 (2024), Hal. 23.

Penggunaan media dan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dan memudahkan pembelajaran merupakan salah satu elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Berikut ini adalah sumber-sumber pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tilawati:

- a) Buku pegangan santri meliputi buku aqidah Islam, buku pendidikan akhlakul karimah, buku kitabaty, buku materi hafalan, dan tilawati jilid 1-6.
- b) Guru menggunakan berbagai alat bantu mengajar, termasuk buku panduan kurikulum, buku absensi santri, lembar program dan aktualisasi pengajaran, meja belajar, alat peraga, sandaran alat peraga, dan petunjuk penggunaan alat peraga.³⁴

2) Pengelolaan Kelas yang Baik

dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan penyampaian kegiatan pendidikan sebaik mungkin. Dalam kelas pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan teknik tilawati, murid-murid diatur dalam kelompok-kelompok belajar di mana mereka duduk melingkar, seperti huruf "U", dengan instruktur di depan dan di tengah.

³⁴ Azwar Aripin, 'Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Di MTS Al-Fakhriyah Baturaja', *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2024), Hal. 84.

Diharapkan pengaturan ruang kelas berikut ini akan memudahkan komunikasi antara guru dan murid.³⁵

f. Evaluasi Metode Tilawati

Munaqosyah, juga dikenal sebagai evaluasi, dapat dipahami sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan, kemajuan, dan perubahan siswa melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lembaga pendidikan Islam secara berkesinambungan melaksanakan munaqosyah melalui berbagai inisiatif yang berhasil dan efisien.³⁶

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

1) Kelebihan Metode Tilawati

- a) Karena anak-anak dapat mendengarkan teman sebayanya membaca selain membaca sendiri, metode klasikal yang disesuaikan akan membantu mereka menjadi pembaca yang lebih lancar.
- b) Alokasi waktu setiap siswa menjadi adil saat menggunakan metode membaca dan mendengarkan.
- c) Buku-buku tilawati dan tajwid adalah contoh alat bantu pembelajaran. Untuk memastikan bahwa para siswa memiliki

³⁵ Mahmudah Mahmudah, Eko Setiawan, and Mutiara Sari Dewi, 'Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA AL-Ikhlas', *Jurnal Dewantara*, 5.2 (2023), Hal. 54.

³⁶ Abdullah Farid and Sigit Purwaka, 'Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Ababil Sentani Kabupaten Jayapura', *WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 3.1 (2022), Hal. 52.

jiwa Qur'ani, mereka terbiasa membaca al-Qur'an dengan tilawati.³⁷

2) Kelemahan Metode Tilawati

- a) Guru harus berpartisipasi dalam pelatihan jika mereka berencana untuk menggunakan teknik Tilawati.
- b) Diperkirakan bahwa pendekatan lagu dalam metode ini tidak dipertahankan secara ketat.
- c) Ketika menggunakan strategi membaca dan mendengarkan, siswa yang merasa yakin bahwa mereka dapat membaca biasanya tidak akan bersemangat dalam mendengarkan.
- d) Membaca al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara bersamaan dengan tilawati.³⁸

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kapasitas untuk mengucapkan apa yang tertulis dalam al-Qur'an sebagai konsekuensi dari latihan dan pengulangan dikenal sebagai kemampuan membaca al-Qur'an. Membaca adalah tindakan berbicara dengan cara yang dapat didengar oleh telinga pembicara.

Membaca al-Qur'an adalah kegiatan yang melibatkan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dalam bahasa Arab. Jika dilakukan dengan benar, maka akan mendatangkan berkah. Umat Islam percaya bahwa membaca al-Qur'an adalah ibadah yang, jika dilakukan, tidak diragukan lagi, akan menghasilkan

³⁷ Adina Riyani, 'Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran Di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Dengan Menerapkan Metode Tilawati', *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), Hal. 84.

³⁸ Ghefrin Khairuni, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Rumah Qur'an Firdaus 29 Banjarsari Metro Utara' (IAIN Metro, 2021) Hal. 39.

pahala. Ilmu tajwid mengacu pada seperangkat pedoman yang harus diikuti untuk membaca al-Qur'an dengan benar dan akurat.³⁹

Menurut peraturan yang berlaku, seseorang dapat dianggap mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar jika memenuhi persyaratan berikut:

1. Tajwid

Prinsip-prinsip tajwid harus dipahami sebelum membaca al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf), cara membacanya, dan tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf). Tujuan dari ilmu tajwid adalah untuk membantu manusia agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an dan membacanya dengan tepat dan fasih sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.⁴⁰

2. Makharijul Huruf

Lokasi di mana huruf muncul, atau Makharijul Huruf, berbeda-beda tergantung pada jenis hurufnya. Tanpa memahami asal usul suatu huruf, seorang siswa tidak dapat mengenali huruf tersebut. Memahami perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya sangat penting untuk mencegah kesalahan membaca, karena pembacaan yang salah akan mengubah makna sebenarnya dari huruf tersebut.⁴¹

C. Kemampuan Menulis al-Qur'an

³⁹ Rica Anita and Didik Himmawan, 'Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu', *Journal Islamic Pedagogia*, 2.2 (2022), Hal. 100.

⁴⁰ Ridhatullah Assya'bani and others, 'Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), Hal. 12.

⁴¹ Deni Lidianti and others, 'Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dan Makharijul Huruf', *TelKa*, 12.02 (2022), Hal. 69.

Berikut ini adalah indikator kemahiran dalam penulisan bahasa Arab:

1. Menulis huruf Hijaiyah yang saling terhubung dan tanda baca dengan benar.
2. Ketepatan huruf
3. Kerapian menulis ayat-ayat al-Qur'an.⁴²

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan BTQ

1. Faktor Internal

Mahasiswa sendiri merupakan sumber dari unsur-unsur internal, seperti aspek psikologis dan fisiologis yang mencakup kecerdasan, motivasi, dan rasa ingin tahu. Variabel fisiologis adalah variabel yang berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental siswa. Proses belajar seseorang tentu akan mendapat manfaat dari kondisi kesehatan fisik yang baik. Kemudian faktor psikologis yang meliputi minat, motivasi dan intelegensi siswa. Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Karena ketidakminatan mereka, siswa tidak akan belajar sebanyak yang seharusnya jika materi pelajaran tidak relevan dengan minat mereka.⁴³

Faktor emosional berkaitan dengan kestabilan perasaan siswa dalam menjalani proses belajar. Emosi seperti kecemasan, rasa percaya diri, kegembiraan, atau bahkan ketakutan bisa memengaruhi daya serap

⁴² Badriah Badriah, Andrizal Andrizal, and A Mualif, 'Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII C Di MTS Darul Ulum Sukaraja KEC. Logas Tanah Darat', *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3.1 (2022), Hal. 36.

⁴³ Balqis Sagita Jelang Ramadhanti, 'Implementasi Program BTQ Untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di KB Aisyiyah Qurrota A'yun 03 Kota Pekalongan' (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024). Hal. 83.

siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang memiliki kestabilan emosi cenderung lebih mampu berkonsentrasi dan menghadapi tantangan belajar dengan sikap positif. Sebaliknya, siswa yang sering mengalami gangguan emosi seperti stres, cemas, atau mudah marah dapat mengalami hambatan dalam menyerap pelajaran.

Faktor emosional berkaitan dengan kestabilan perasaan siswa dalam menjalani proses belajar. Emosi seperti kecemasan, rasa percaya diri, kegembiraan, atau bahkan ketakutan bisa memengaruhi daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang memiliki kestabilan emosi cenderung lebih mampu berkonsentrasi dan menghadapi tantangan belajar dengan sikap positif. Sebaliknya, siswa yang sering mengalami gangguan emosi seperti stres, cemas, atau mudah marah dapat mengalami hambatan dalam menyerap pelajaran.⁴⁴

Kebiasaan belajar adalah pola perilaku yang secara konsisten dilakukan oleh siswa dalam upaya memahami pelajaran. Kebiasaan ini meliputi pengaturan waktu belajar, cara mencatat, teknik membaca, serta konsistensi dalam mengulang materi. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti disiplin waktu dan memiliki tempat belajar yang kondusif, akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang buruk seperti menunda-nunda atau belajar hanya saat menjelang ujian dapat menghambat pencapaian akademik.⁴⁵

⁴⁴ Maidar, M. K. (2024). Refleksi Momentum Hari Peduli Sampah Nasional. *Kesehatan Dan Keolahragaan Dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045*, Hal. 95.

⁴⁵ Jamil, M. (2024). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Blang Batee. *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 2(2), Hal. 49.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa dan sangat memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi fisiologis, psikologis, emosional, dan kebiasaan belajar. Kondisi fisiologis yang sehat dan bugar menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sementara itu, aspek psikologis seperti minat, motivasi, dan intelegensi menentukan sejauh mana siswa memiliki dorongan untuk belajar dan memahami materi. Selain itu, kestabilan emosional juga berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif; siswa yang tenang dan percaya diri cenderung lebih mudah menyerap pelajaran. Tak kalah penting, kebiasaan belajar yang teratur dan disiplin menjadi penunjang utama dalam pencapaian hasil akademik. Dengan demikian, penguatan faktor-faktor internal ini sangat diperlukan agar siswa dapat belajar secara optimal dan mencapai prestasi yang maksimal.

2. Faktor Eksternal

Pengaruh sosial dan lingkungan, seperti orang tua, guru, teman, dan latar belakang pendidikan, merupakan contoh faktor eksternal. Selain itu, unsur lingkungan non-sosial seperti unsur pendukung seperti rumah dan sekolah.⁴⁶

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Semua jenis alat

⁴⁶ Nabillah Khoirunnisaa, 'Kemampuan Membaca Al-Qur'an JUZ 30 Dengan Ilmu Tajwid Pada Mata Pelajaran T2Q (Tahfidz, Tahsin, Qur'an) Kelas III SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara' (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024). Hal. 24.

bantu pendidikan, termasuk buku teks, alat tulis, laptop, tablet, dan bahan pembelajaran interaktif, dianggap sebagai sumber daya. Sementara prasarana mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang ibadah, dan ruang terbuka yang kondusif untuk belajar. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Misalnya, ruang kelas yang bersih, terang, dan memiliki ventilasi yang baik akan membuat siswa lebih fokus dalam belajar. Sebaliknya, kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat proses belajar. Ketika siswa tidak memiliki buku pelajaran atau akses ke internet, misalnya, mereka akan kesulitan dalam memahami materi, terlebih dalam sistem pembelajaran yang kini banyak mengandalkan teknologi digital. Oleh karena itu, sekolah dan pemerintah perlu memberikan perhatian khusus dalam penyediaan fasilitas pendidikan agar semua siswa, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan belajar yang setara.⁴⁷

Salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi keuangan keluarga mereka. Keluarga yang secara ekonomi stabil umumnya mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, termasuk membeli perlengkapan sekolah, membiayai biaya sekolah dan les tambahan, menyiapkan makanan bergizi, serta menyediakan ruang

⁴⁷ Waruwu, L., Zebua, A. M., Lase, F. K., & Harefa, O. (2024). Evaluasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di smk: tantangan, peluang dan solusi. *Journal of Education Research*, 5(3), Hal 3790.

belajar yang nyaman di rumah. Selain itu, anak dari keluarga mampu biasanya memiliki akses terhadap teknologi modern yang mendukung proses pembelajaran, seperti komputer, jaringan internet, atau media pembelajaran digital lainnya. Di sisi lain, siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi lemah cenderung mengalami berbagai keterbatasan. Mereka mungkin harus berbagi fasilitas belajar dengan anggota keluarga lain, mengalami keterbatasan alat belajar, atau bahkan harus membantu orang tua bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, sehingga waktu belajar mereka berkurang. Kondisi ini bisa berdampak negatif terhadap semangat belajar dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah melalui program bantuan pendidikan sangat dibutuhkan untuk menjamin hak setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak.⁴⁸

Di era digital saat ini, teknologi dan media massa memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan siswa, termasuk perjalanan pendidikan mereka. Jika digunakan secara konstruktif, media massa seperti televisi, internet, dan media sosial dapat menjadi sumber pendidikan dan informasi yang sangat berguna. Berbagai platform edukatif seperti video pembelajaran di YouTube, aplikasi belajar online, atau e-book bisa menjadi alat bantu belajar yang efektif, terutama dalam mendukung pembelajaran mandiri di luar kelas. Namun demikian, penggunaan media dan teknologi juga memiliki sisi negatif yang harus

⁴⁸ Razak, A., Fauzi, M. A., & Sudarmo, A. P. (2022). Pengaruh Motivasi Siswa dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 001 Bulang Kota Batam. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 5(1), Hal. 28.

diwaspadai. Paparan informasi yang berlebihan, akses terhadap konten yang tidak sesuai usia, serta penggunaan media sosial yang berlebihan bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa. Selain itu, kecanduan gadget atau game online juga menjadi salah satu penyebab menurunnya minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan seimbang. Pendidikan literasi digital juga menjadi hal yang penting agar siswa dapat memfilter informasi yang mereka terima serta memanfaatkan media dan teknologi sebagai alat pendukung belajar, bukan sebagai gangguan.⁴⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Faktor eksternal merupakan elemen penting yang berasal dari luar diri siswa dan berpengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar. Lingkungan sosial seperti orang tua, guru, teman sebaya, serta latar belakang pendidikan keluarga sangat memengaruhi sikap dan motivasi siswa dalam belajar. Begitu pula lingkungan non-sosial seperti rumah dan sekolah yang kondusif turut menunjang kenyamanan belajar. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, buku pelajaran, serta akses teknologi, sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Faktor ekonomi keluarga juga berperan penting, karena kemampuan finansial menentukan sejauh mana siswa dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya. Di era digital saat ini, media massa

⁴⁹ Fatimatuazzahra, F., Juliana, S. A., & Riyani, R. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Budaya Siswa Di Sekolah SDN 01 Desa Terusan Menang SP Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Paradigm: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(01), Hal. 36.

dan teknologi menjadi bagian dari kehidupan siswa yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif, namun juga bisa menjadi pengganggu jika tidak dikendalikan. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk menciptakan kondisi eksternal yang positif agar siswa dapat belajar secara optimal.